

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan di Indonesia, Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan keterampilan, pengalaman belajar, mengembangkan integritas sosial serta membudayakan karakter nasional (Hipni 2011). Sekolah dituntut melakukan inisiatif dalam menggali secara mandiri berbagai potensi dan sumberdaya untuk mendukung programnya termasuk kurikulum yang dikembangkannya (Wilddan 2012).

Fokus tujuan pendidikan di Indonesia adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif serta dapat mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan, sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dilingkungan sekitar (Rozak, A. dan Fatra, M. 2010:127).

Proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Pontang 1 pada konsep energi bunyi cenderung *textbook oriented* dan tidak terkait dalam kehidupan siswa sehari-hari. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep abstrak yang penyajiannya menggunakan metode ceramah. Akibatnya, motivasi belajar siswa kelas IV SDN Pontang 1 sulit ditumbuhkan dan pola belajar mereka cenderung menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh ini

pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal dan pembelajaran dikelas berfokus pada guru sebagai satu-satunya sumber utama pengetahuan. *Being a creative teacher is being onstage, in charge, responsible, a celestial wizard, an actor, a weaver of sorts, and an imperfect perfectionist of human interactions and understanding guiding children to mastery of themselves* (DeVito, A. et. al. 1993: 2).

Siswa SD umumnya masih dalam taraf konkret. Oleh karena itu IPA akan lebih menarik minat siswa jika penyajiannya dimulai dari hal-hal yang konkret. Dalam proses pembelajaran, siswa dilibatkan secara aktif baik dari segi mental maupun fisik. Siswa belajar berdasarkan kegiatan yang sesuai berdasarkan tingkat perkembangannya. Hal tersebut bertujuan antara lain (1) membantu siswa menjelaskan peristiwa-peristiwa fisis yang terjadi di alam sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari; (2) memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami hubungan antar konsep serta mampu menjelaskan berbagai peristiwa alam, dan (3) membentuk sikap ilmiah, yaitu sikap terbuka dan kritis terhadap pendapat orang lain.

Model pembelajaran Konstruktivisme memungkinkan seorang anak tidak hanya mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga menyimpulkan dan menguji penjelasan yang ada. Konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif, (Karli dan Sriyuliatiningsih, 2004:2). Artinya saat

pembelajaran IPA berlangsung guru bukanlah sebagai pusat informasi, melainkan guru sebagai fasilitator, pengetahuan digali dari konsepsi awal siswa. Dengan menerapkan model konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman konsep yang diperoleh berdasarkan observasi langsung berupa fakta yang kemudian disimpulkan karena pengetahuan digali dari pemikiran awal siswa. Secara umum tahap-tahapan pada model konstruktivisme adalah: (1) tahap apersepsi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap diskusi dan penjelasan konsep, (4) pengembangan aplikasi (Karli dan Sriyuliatiningsih, 2004:5).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Konsep Energi Bunyi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan peneliti yaitu:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Pontang 1 dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada konsep energi bunyi?
2. Apakah metode konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pontang 1 pada konsep energi bunyi?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran konstruktivime diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Pontang 1 pada kosep energi bunyi
2. Melalui model pembelajaran konstruktivime diharapkan dapat meningkatkan hasil siswa kelas IV SDN Pontang 1 pada kosep energi bunyi

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti ada manfaatnya. Adapun maanfaat dalam penelitian tindakan kelas pada konsep penerapan energi bunyi dengan menggunakan model konstruktivisme adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
  - a. Dapat menambah wawasan tetang model pembelajaran konstruktivisme
  - b. Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme
2. Bagi siswa:
  - a. Meningkatkan minat dan kemampuan belajar yang kritis dan atif.
  - b. Meningkatkan konsepsi awal siswa

3. Bagi guru:

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran
- b. Meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.
- c. Memberikan gagasan baru untuk menciptakan inovasi model-model pembelajaran.

4. Bagi sekolah:

Memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran IPA pada SDN Pontang I khususnya, dan SD lainnya di Kabupaten Serang.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif, (Karli dan Sriyuliatiningsih, 2004:2).

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, persepsi, dan keterampilan (Suprijono 2012:5).

3. Energi Bunyi

Energi bunyi merupakan hasil dari benda yang bergetar (Wismo, J. Dan Riyanto 2004:127) .